

BA B III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Olah Data Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Validitas instrumen

Pada tahap uji validitas dan reliabilitas instrument, penelitian mengujicobakan instrument angket 40 siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Ujicoba instrument dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebelum ujicoba angket dikonsultasikan kepada pembimbing terlebih dahulu.

Bukti validitas instrument (*content validity*) instrument dilakukan *rational judgment*, yaitu apakah butir tersebut telah menggambarkan indikator yang dimaksud. Untuk mengetahui validitas konstruk instrument dilakukan analisis factor (*factor analysis*) dengan program *statistic product and service solution (SPSS) versi 15.0 for windows*. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi. Secara empirik, validitas instrument diteliti untuk melihat apakah instrument tersebut telah mengukur apa yang

seharusnya diukur menurut konstruk *trait* yang membentuknya (*validitas konstruk*).

Validitas konstruk mengarah pada seberapa jauh suatu instrument mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment Experts*) Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Dalam dalam hal ini adalah pembimbing skripsi peneliti. Validitas konstruk mengarah pada seberapa jauh suatu instrument mengukur isi dan makna dari konsep atau konstruk teoritik.

Kriteria yang dijadikan dasar untuk melihat bukti validitas instrument uji coba didasarkan atas konstruk *trait* yang membentuk variabel yang diukur pada instrument ujicoba diasumsikan telah sesuai dengan konstruksi *trait* yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2004:105) muatan factor pada tiap-tiap butir minimal 0,30. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa muatan faktor $< 0,30$ menunjukkan korelasi yang lemah sehingga harus digugurkan.

1) Angket pemahaman mata pelajaran ibadah

Sebaran angket variabel pemahaman mata pelajaran ibadah sebelum diujicobakan dilihat sebagaiberikut :

Tabel 7
Sebaran Item Angket Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah
Sebelum Diujicobakan

No	Indikator	No Item	Jml
1	Pemahaman Taharah (wudlu, tayamum, mandi wajib, hadats dan najis)	1,2,3, 4,5,6,	6
2	Pemahaman Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	7,8,9,10, 11, 12,	6
3	Pemahaman tentang puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	13,14,15 16,17,	5
4	Pemahaman tentang zakat fitrah, Infaq dan shadaqah	18,19,20	3
Jumlah			20

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item. Dengan rincian terdiri dari indikator pemahaman taharah (wudlu, tayamum, mandi wajib, hadats dan najis) berjumlah 6 item, pemahaman shalat berjumlah (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at) 6 item, pemahaman puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah) berjumlah 5 item, pemahaman zakat fitrah, infak, dan shadaqah sebanyak 3 item. Ternyata terdapat item yang valid sebanyak 17 item, yaitu item 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, dan 20. Koefisien korelasi 17 item yang valid ditunjukkan dengan nilai "r" tabel antara 0,327 sampai dengan 0,615. untuk lebih jelasnya pada lampiran 2.3.

Tabel 8
Sebaran Item Angket Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah
Hasil Ujicoba

No	Indikator	No Item	Jml
1	Pemahaman Taharah (wudlu, mandi wajib, hadats dan najis)	2,3,4, 5,6	5
2	Pemahaman Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	7,8,9,10, 11, 12,	6
3	Pemahaman tentang puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	13,14, 15,17	4
4	Pemahaman tentang zakat fitrah, Infaq dan shadaqah	19,20	2
Jumlah			17

2) Angket pengamalan ibadah siswa

Sementara sebaran angket untuk pengamalan ibadah siswa sebelum diuji cobakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Sebaran Item Angket Pengamalan Ibadah Siswa
Sebelum Diujicobakan

No	Indikator	No Item	Jml
1	Melakukan Taharah (wudlu ,mandi wajib dan najis)	1, 2, 3	3
2	Pelaksanaan Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
3	Melaksanakan puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	10, 11, 13	3
4	Membayar zakat fitrah ,berinfaq dan shadaqah	12, 14, 15	3
Jumlah			15

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item dengan rincian dari indikator pengamalan taharah (wudlu ,mandi wajib dan najis) berjumlah 3 item, pengamalan shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at) berjumlah 6 item, pengamalan puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah) berjumlah 3 item, dan pengamalan zakat, infaq serta shadaqah sebanyak 3 item. Ternyata terdapat item yang valid sebanyak 13 item, yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14 dan 15. Koefisien korelasi dari 15 item terdapat 13 item yang valid ditunjukkan dengan nilai "r" tabel (muatan faktor) antara 0,327 sampai dengan 0,574 untuk uraian lebih jelasnya pada lampiran 2.4.

Tabel 10
Sebaran Item Angket Pengamalan Ibadah Siswa
Hasil Ujicoba

No	Indikator	No Item	Jml
1	Melakukan Taharah (wudlu ,mandi wajib dan najis)	1, 2, 3	3
2	Pelaksanaan Shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at)	4, 5, 8, 9	4
3	Melaksanakan puasa (puasa Ramadhan dan puasa sunah)	10, 11, 13	3
4	Membayar zakat fitrah ,berinfaq dan shadaqah	12,14, 15	3
Jumlah			13

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006: 178)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 15 didapatkan hasil bahwa alat ukur yang digunakan dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. (Nurafiah, 2008: 49).

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Status
Pemahaman mata pelajaran ibadah	0,688	Reliabel
Pengamalan ibadah siswa	0,683	Reliabel

Sumber: data primer yang sudah diolah

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk Pemahaman mata pelajaran ibadah sebesar 0,688 dan

Pengalaman ibadah siswa sebesar 0,683, nilai *cronbach's alpha* variabel tersebut diatas 0,60 maka pertanyaan tersebut reliabel.

2. Deskripsi Data Variabel Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah

Berdasarkan data yang diperoleh oleh angket, ternyata jumlah responden dari variabel pemahaman mata pelajaran ibadah yang diukur dari Indikatornya mata pelajaran ibadah terdiri dari pemahaman taharah (wudlu, mandi wajib, hadats dan najis), pemahaman shalat (shalat wajib, shalat sunah, shalat jama'ah dan shalat jum'at), pemahaman puasa (Puasa ramadhan dan puasa sunah), pemahaman tentang pentingnya zakat fitrah, infaq dan shadaqah. pemahaman mata pelajaran ibadah dalam penelitian ini yang digunakan angket berbentuk multiple choice a, b, c dan d dengan jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Dengan demikian nilai tertinggi dari 17 item pertanyaan adalah 17 dan nilai terendah dari 17 pertanyaan adalah 0.

Adapun data yang diperoleh dari angket 1 pemahaman mata pelajaran ibadah adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Data Angket Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah Siswa-Siswi
di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	16	21	11
2	13	22	9
3	15	23	9
4	14	24	10

5	16	25	8
6	12	26	7
7	12	27	8
8	8	28	7
9	16	29	14
10	15	30	14
11	9	31	14
12	10	32	14
13	12	33	16
14	17	34	7
15	9	35	9
16	8	36	14
17	12	37	11
18	13	38	10
19	15	39	7
20	12	40	8
Jumlah			461

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ibadah dengan mengkategorikan tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Interval Kelas

Jumlah kelas : $K = 3$

Range : $R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$

$$= 17 - 0 + 1 = 18$$

Interval Kelas : $I = R/K$

$$= 18/3 = 6$$

b. Penggolongan Variabel Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah

Tabel 13
Penggolongan Variabel Pemahaman
Mata Pelajaran Ibadah

Interval	Frekuensi	Kriteria
12 – 17	21	Tinggi
6 – 11	19	Sedang
0 – 5	0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diminta mengisi angket, 21 responden menunjukkan kriteria tinggi, 19 responden menunjukkan kriteria sedang, pada variabel pemahaman mata pelajaran ibadah ini tidak ada responden yang menunjukkan kriteria rendah. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata comulatif dengan menggunakan rumus $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Responden}} = \frac{461}{40} = 11,525$ dibulatkan 12. Jadi nilai rata-rata comulatif pada pemahaman mata pelajaran ibadah sebesar 12.

3. Deskripsi Data Variabel Pengamalan Ibadah Siswa

Data yang diperoleh dari instrument angket, jumlah responden dari variabel pengamalan ibadah siswa yang diukur dari indikator yang terdiri dari pengamalan ibadah pelaksanaan taharah, pengamalan shalat, pengamalan puasa dan pelaksanaan zakat fitrah, infak serta sadaqah yang berjumlah 13 item yang dijawab oleh 40 responden. Pengkategorian variabel pengamalan ibadah siswa didasarkan pada skor maksimal adalah

52, sedangkan skor terendah atau minimalnya adalah 13 dengan asumsi bahwa angket menggunakan model skala likert, yaitu dengan memberikan skor untuk pernyataan soal positif dengan skor tertinggi 4 pernyataan slalu, skor 3 pernyataan sering, skor 2 pernyataan kadang-kadang, skor 1 pernyataan tidak pernah sedangkan untuk soal negatif skor tertinggi 4 pernyataan tidak pernah, skor 3 pernyataan kadang-kadang, skor 2 pernyataan sering, skor 1 pernyataan selalu. Adapun data yang diperoleh dari angket 2 pengamalan ibadah siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Data Angket Pengamalan Ibadah Siswa-Siswi
di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

No Responden	Jumlah Skor	No Responden	Jumlah Skor
1	43	21	32
2	39	22	35
3	48	23	42
4	37	24	37
5	44	25	34
6	40	26	27
7	43	27	41
8	45	28	38
9	44	29	41
10	44	30	41
11	49	31	39
12	48	32	43

13	50	33	45
14	45	34	32
15	38	35	38
16	39	36	43
17	44	37	42
18	48	38	41
19	42	39	40
20	42	40	43
Jumlah			1646

Adapun untuk mengetahui pengamalan ibadah siswa dengan mengkategorikan tiga bagian yaitu baik, sedang, dan tidak baik. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan interval kelas

Jumlah kelas : $K = 3$

Range : $R = \text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum} + 1$
 $= 52 - 13 + 1 = 40$

Interval Kelas : $I = R/K$

$40/3 = 13,33$ dibulatkan 13

b. Penggolongan variabel Pengamalan Ibadah Siswa

Tabel 15
Penggolongan Variabel Pengamalan Ibadah siswa

Interval	Frekuensi	Kriteria
40 – 52	27	Baik
27 – 39	13	Sedang
13 – 26	0	Tidak baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 responden yang diminta mengisi angket, 27 responden menunjukkan kriteria baik, 13 responden menunjukkan kriteria sedang, dan pada variabel pengetahuan ibadah siswa ini tidak ada responden yang menunjukkan tidak baik. Adapun untuk menghitung nilai rata-rata cumulatif menggunakan rumus
$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1000}{27} = 41,12$$
 dibulatkan menjadi 41. Jadi nilai rata-rata cumulatif pada pengetahuan ibadah siswa sebesar 41.

4. Korelasi Antara Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah dengan Pengetahuan

Ibadah Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Untuk mengukur pemahaman mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, peneliti menggunakan angket dengan memberikan pertanyaan pada responden dengan rincian 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk variabel pemahaman mata pelajaran ibadah dan 13 (tiga belas) pertanyaan untuk variabel pengetahuan ibadah siswa. Semua pertanyaan tersebut diberikan kepada semua siswa-siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dengan rincian sampel sebagai berikut : Kelas XI IPA.1 sebanyak 10 siswa, Kelas XI IPA.2 sebanyak 10 siswa, Kelas XI IPS.1 10 siswa, Kelas XI IPS.2 10 siswa. Setiap responden memberikan jawabannya dengan memberikan tanda silang pada item yang tersedia pada variabel pemahaman mata pelajaran ibadah dan untuk variabel pengetahuan ibadah siswa setiap responden dengan memberikan

jawabannya dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Dalam penilaian terhadap masing-masing item soal jawaban yang telah diberikan bobot nilai tertentu yaitu variabel pemahaman mata pelajaran ibadah dengan memberikan skor satu (satu) untuk jawaban benar, skor 0 (nol) untuk jawaban salah. Kemudian untuk variabel pengamalan ibadah siswa dengan memberikan skor untuk pernyataan soal positif dengan skor tertinggi 4 pernyataan slalu, skor 3 pernyataan sering, skor 2 pernyataan kadang-kadang, skor 1 pernyataan tidak pernah sedangkan untuk soal negatif skor tertinggi 4 pernyataan tidak pernah, skor 3 pernyataan kadang-kadang, skor 2 pernyataan sering, skor 1 pernyataan selalu. Sementara angket pemahaman mata pelajaran ibadah dijadikan X (sebagai variabel bebas) dan angket pengamalan ibadah siswa dijadikan variabel \bar{Y} (sebagai variabel terikat).

Tabel 16
Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah dengan
Pengamalan Ibadah Siswa-Siswi Kelas XI
di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

No Respon	X	Y	x^2	y^2	XY
1	16	43	256	1849	688
2	13	39	169	1521	507
3	15	48	225	2304	720
4	14	37	196	1369	518
5	16	44	256	1936	704
6	12	40	144	1600	480
7	12	43	144	1849	516
8	8	45	64	2025	360

9	16	44	256	1936	704
10	15	44	225	1936	660
11	9	49	81	2401	441
12	10	48	100	2304	480
13	12	50	144	2500	600
14	17	45	289	2025	765
15	9	38	81	1444	342
16	8	39	64	1521	312
17	12	44	144	1936	528
18	13	48	169	2304	624
19	15	42	225	1764	630
20	12	42	144	1764	504
21	11	32	121	1024	352
22	9	35	81	1225	315
23	9	42	81	1764	378
24	10	37	100	1369	370
25	8	34	64	1156	272
26	7	27	49	729	189
27	8	41	64	1681	328
28	7	38	49	1444	266
29	14	41	196	1681	574
30	14	41	196	1681	574
31	14	39	196	1521	546
32	14	43	196	1849	602
33	16	45	256	2025	720
34	7	32	49	1024	224
35	9	38	81	1444	342
36	14	43	196	1849	602
37	11	42	121	1764	462
38	10	41	100	1681	410

39	7	40	49	1600	280
40	8	43	64	1849	344
Jumlah	461	1646	5685	68648	19233

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, kemudian disajikan perhitungan-perhitungan untuk mencari korelasi antara pemahaman mata pelajaran ibadah siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Sebelum kita melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}), terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis nihilnya (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Setelah di lakukan perhitungan untuk memperoleh nilai r_{xy} , dengan terlebih dahulu menyiapkan tabel diatas. Untuk mencari korelasi antara dua variabel tersebut penulis menggunakan rumus *product moment*. Perhitungan untuk mencari korelasi antar dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus Rumus *product moment*. (Anas Sudjiono, 2009:206) sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y

x : Variabel bebas (Pemahaman mata pelajaran ibadah)

y : Variabel terikat (Pengamalan ibadah)

$\sum x$: Jumlah dari x

$\sum y$: Jumlah dari y

N : Jumlah sampel (40 siswa)

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan "r" tabel : $df = N - nr$

$$N - 2$$

Berdasarkan pada tabel 14 tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah (X) dan pengamalan (Y) ibadah siswa diketahui:

$\sum x$: 461	$\sum x^2$: 5685
$\sum y$: 1646	$\sum y^2$: 68648
$\sum xy$: 19233	N	: 40

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{40.(19233) - (461 \times 1646)}{\sqrt{[40(5685) - (461)^2] [40(68648) - (1646)^2]}} \\
 &= \frac{769320 - 758806}{\sqrt{(227400 - 212521) \times (2745920 - 2709316)}} \\
 &= \frac{10514}{\sqrt{14879 \times 36604}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{10514}{\sqrt{544630916}} \\
 &= \frac{10514}{23337,33} \\
 &= 0,451
 \end{aligned}$$

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan “r” tabel $df = N - nr$ yaitu $40 - 2 = 38$. Namun dalam tabel tidak dijumpai $df = 38$, oleh karena itu menggunakan digunakan df yang terdekat yaitu $df = 40$. Adapun “r” tabel *product moment* dengan df sebesar 40 pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel = 0,304 sedang pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” tabel 0,393. Karena “r” tabel yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $r_{xy} = 0,451$ adalah lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5% dan juga lebih besar dari taraf signifikansi 1% maka \bar{H}_a diterima dan \bar{H}_0 ditolak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan di muka pada pembahasan berikut ini akan diuraikan mengenai tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dan tingkat pengamalan ibadah siswa kelas XI serta hubungan antara keduanya. Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang berasal dari masing-masing sumber yaitu siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul sebagai sumber utama melalui data hasil angket dan observasi sebagai data pendukungnya.

1. Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Variabel pemahaman mata pelajaran ibadah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta dalam penelitian ini yang terdiri dari indikator dari pemahaman taharah (wudlu, mandi wajib, hadats dan najis), pemahaman shalat pemahaman puasa, pemahaman tentang pentingnya zakat fitrah, infaq dan shadaqah. Berdasarkan diskripsi hasil data hasil tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah siswa berada pada kriteria tinggi. Untuk lebih jelas persentasenya pada tabel sebagai berikut:

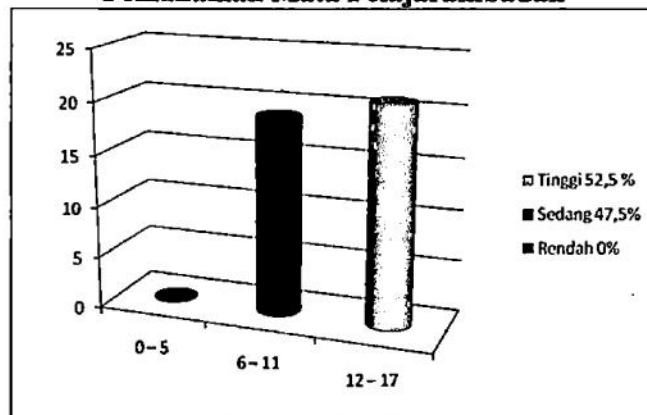
Table 17
Persentase Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
12 – 17	Tinggi	21	52,5
6 – 11	Sedang	19	47,5
0 – 5	Rendah	0	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman mata pelajaran Ibadah siswa-siswai kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul 21 (52,5%) responden berada pada kriteria tinggi, 19 (47,5%) responden pada kriteria sedang dan tidak ada yang berada pada kriteria rendah. Adapun nilai rata-rata comulatif pada pemahaman mata pelajaran ibadah sebesar 12.

Jadi dapat disimpulkan pada variabel pemahaman mata pelajaran ibadah siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berada pada kategori tinggi, ini dilihat dari nilai rata-rata comulatif pada pemahaman mata pelajaran ibadah sebesar 12 berada pada kriteria tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1
Pemahaman Mata Pelajaran ibadah



2. Tingkat Pengamalan Ibadah Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Variabel pengamalan ibadah siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah I Bantul Yogyakarta, dalam penelitian ini yang terdiri dari indikator pelaksanaan taharah, pengamalan shalat, pengamalan puasa dan pelaksanaan zakat fitrah, infak serta sadaqah. Berdasarkan deskripsi data hasil angket pengamalan ibadah siswa berada pada kategori baik. Untuk lebih jelas presentasenya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

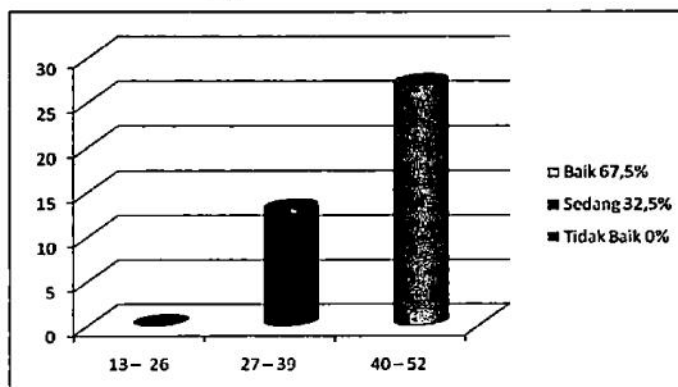
Tabel 18
Presentase Tingkat Pengamalan Ibadah

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
40 – 52	Baik	27	67,5%
27 – 39	Sedang	13	32,5%
13 – 26	Tidak Baik	0	0
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengamalan ibadah siswa-siswai kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, 27 (67,5) responden menunjukkan kriteria baik, 13 (32,5%) responden menunjukkan kriteria sedang dan pada variabel pengamalan ibadah siswa ini tidak ada responden yang menunjukkan tidak baik. Adapun nilai rata-rata comulatif sebesar 41.

Jadi dapat disimpulkan pada variabel pemahaman mata pelajaran ibadah siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul berada pada kategori baik. Ini dapat dilihat dari nilai comulatif pada pengamalan ibadah siswa sebesar 41 berada pada kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Grafik berikut ini:

Grafik 2
Pengamalan Ibadah Siswa



3. Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Mata Pelajaran Ibadah dengan Pengamalan Ibadah Siswa-Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Setelah dilakukan olah data mengenai hubungan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, adapun hasil dalam perhitungan menggunakan rumus *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,451$ adalah lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh "r" tabel = 0,304 dan juga lebih besar dari taraf signifikansi 1% diperoleh "r" tabel 0,393 maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *product moment* dapat di simpulkan ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah siswa-siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta. Sementara untuk menghitung besarnya korelasi pemahaman mata pelajaran ibadah dengan pengamalan ibadah menggunakan koefisien determinan (koefisien penentu) yaitu $D = r^2 \times 100\%$. (Nurafiah, 2008: 66).

Hasil perhitungan r_{xy} dari nilai koefisien determinan (D) adalah $(0,451)^2 \times 100\% = 20,34\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman mata pelajaran siswa-siswi kepada pengamalan ibadah siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1

Bantul sebesar 20,34% , sedang 79,66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain misalnya:

- a. Diri dari masing-masing siswa misalnya; kebutuhan manusia akan agama, Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh atau mengabdikan kepada Allah SWT, adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. kemauan, untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.
- b. Lingkungan keluarga yang memiliki perilaku beragama yang baik akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan pengamalan ibadah seseorang.
- c. Lingkungan masyarakat, dimana seseorang yang tinggal di lingkungan yang agamis tentunya akan terbiasa dalam mengamalkan ibadah dan sebaliknya apabila seseorang tinggal di lingkungan yang kurang dalam beragama akan susah untuk melakukan ibadah.
- d. Surat kabar, televisi, majalah, buku-buku juga sangat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang.